

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi negara berkembang seperti Indonesia yang menganut sistem perekonomian terbuka tidak bisa lepas dari perdagangan internasional. Salah satu dari penyebabnya terjadinya perdagangan internasional adalah setiap negara memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Untuk terpenuhinya kebutuhan didalam negeri Indonesia yang masih menjadi negara berkembang harus melakukan kebijakan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Oleh sebab itu ekspor dan impor sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dengan ekspor barang atau jasa maka negara akan menerima devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor untuk membeli bahan baku atau barang setengah jadi yang diperlukan dalam proses produksi agar mendapatkan nilai tambah setelah menjadi barang jadi.

Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Fitri dan Purbadharmaja, 2015). Keuntungan dari perdagangan internasional ini salah satunya adalah dapat memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa yang berkualitas dan tentunya dengan harga yang rendah atau murah, baik dari segi biaya bahan maupun cara berproduksi. Keuntungan lainnya di suatu negara yang melakukan perdagangan antar negara adalah ketika suatu negara tidak dapat menghasilkan suatu barang dan jasa di dalam negeri untuk memenuhi

kebutuhannya maka negara tersebut akan melakukan impor barang dan jasa tersebut ke luar negeri.

Minyak mentah merupakan salah satu komoditas yang diekspor dan sekaligus diimpor oleh Indonesia. Minyak mentah merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara (Mustika, dkk 2015). Indonesia yang dahulu merupakan negara penghasil minyak bumi dan menjadi salah satu anggota OPEC (*Organisation of Petroleum Exporting Country*), tetapi faktanya Indonesia kini masih belum mampu memenuhi kebutuhan dinegara nya sendiri. Pemerintah mengambil langkah dan kebijakan untuk mengimpor minyak bumi agar terpenuhinya kebutuhan di dalam negeri.

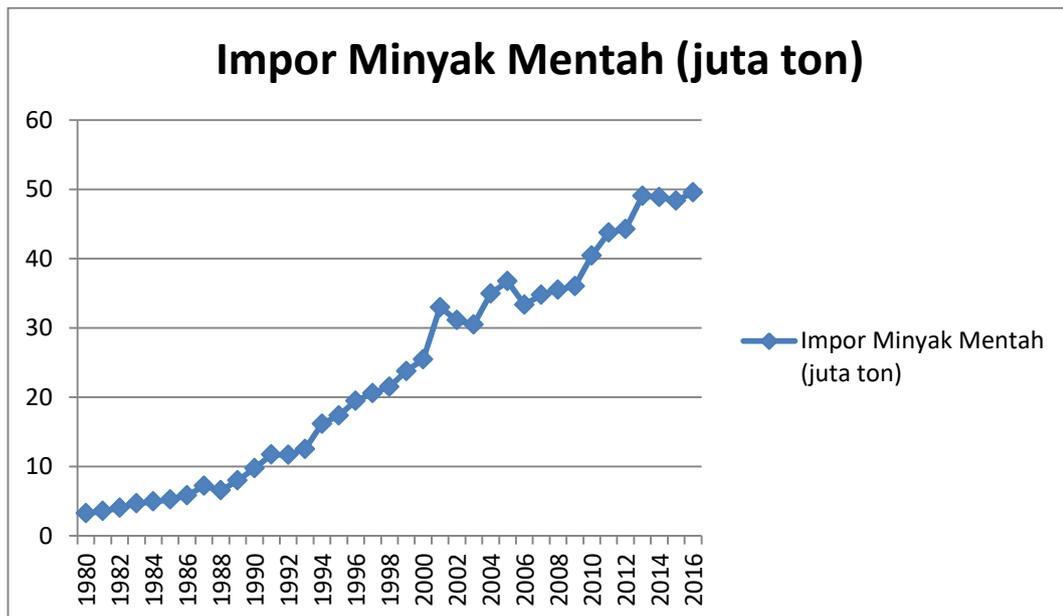
Kebutuhan BBM ini semakin tinggi berhubungan dengan semakin majunya dunia otomotif dan serbuan pasar otomotif ke Indonesia yang menjadi pengaruh tingginya impor minyak bumi Indonesia. BBM ini masih memegang peranan penting dalam kebutuhan sehari-hari baik dari dari sektor industri maupun transportasi ini terbukti jika harga BBM naik akan diikuti oleh barang-barang kebutuhan pokok lain nya (ESDM,2012).

Tingginya penggunaan BBM ada di sektor transportasi bisa kita lihat berapa unit kendaraan yang dimiliki oleh seseorang dalam satu rumah. Jumlah kendaraan yang semakin padat ini memperparah kemacetan di Indonesia selain ini jumlah kendaraan berakibat terhadap tinggi nya tingkat polusi di indonesia. Sektor pembangkit listrik milik PT. PLN Persero juga masih banyak yang menggunakan BBM khususnya pembangkit tenaga disel, oleh sebab itu dengan

tinggi penggunaan BBM di Indonesia maka Indonesia akan menjadi negara importir minyak bumi.

Minyak bumi menjadi salah satu komoditi utama yang diimpor Indonesia dari tahun ketahun dengan jumlah impor minyak yang relatif tinggi. Karena produksi minyak bumi di Indonesia yang mengalami penurunan menjadi masalah yang dihadapi Indonesia karena pemerintah Indonesia harus memenuhi konsumsi minyak bumi di Indonesia dengan cara mengimpor minyak bumi dari negara-negara lain (Utama, 2014).

Grafik 1.1
Impor Minyak Mentah Indonesia Tahun 1980-2016



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa impor minyak Indonesia cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dari tahun 1980 menjadi impor yang terendah yaitu sebesar 3,23 juta ton hingga kenaikan yang paling tinggi di tahun 2016 sebesar 49,56 juta ton. Kenaikan permintaan impor

minyak ini karena produksi minyak mentah trus mengalami penurunan yang dipengaruhi kondisi politik maupun kilang minyak yang sudah tua sehingga pada tahun 2008 memutuskan untuk keluar dari OPEC.

Faktor yang menjadi pendorong terjadinya impor minyak mentah adalah tingkat konsumsi yang sangat tinggi tidak sebanding dengan produksi yang dilakukan didalam negeri sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut pemerintah melakukan kebijakan impor. Berikut ini beberapa data dari faktor yang mempengaruhi impor minyak mentah Indonesia :

Tabel 1.2
Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah Indonesia,
Tahun 1980-2016

	Cadev	Kurs	PDB	Konsumsi	Produksi	Harga
Min	3.093	626	1.361.169,90	18,94	40,73	12,72
Max	116.362	13795	9.433.034,40	75,26	81,01	111,67
Mean	43.338	5984,4054	4.518.726,43	46,91027	63,45	41,71

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel diatas data cadangan devisa Indonesia dari tahun 1980-2016 terendahmya yaitu 3.093 juta US\$, sedangkan tertingginya 116.362 juta US\$, dalam kurun waktu 37 tahun rata-rata jumlah cadangan devisa yang dimiliki Indonesia adalah 43.338 juta US\$. Cadangan devisa yang dimiliki Indonesia berupa mata uang asing yang biasanya digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran luar negeri.

Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2004). Kurs terendah dari tahun 1980-2016 sebesar 626 per US\$, dan tertinggi sebesar 13.795 per US\$. Hingga tahun 2018 kurs rupiah mengalami depresiasi yaitu 14.745 US\$.

Pdb ini akan dibandingkan dari tahun ketahun dalam kurun waktu 1980-2016 yang terendah sebesar 1.361.169,90 milyar rupiah, dan tertinggi sebesar 9.433.034,40 milyar rupiah. Rata-rata dari pdb Indonesia dalam kurun waktu 37 tahun yaitu 4.518.726,43 milyar rupiah.

Jumlah konsumsi minyak di indonesia ternyata selalu mengalami peningkatan setiap tahun nya, dilihat dari tabel konsumsi minyak mentah paling rendah yaitu 18,94 juta ton ditahun 1980, sedangkan paling tertinggi sebesar 75,26 juta ton. Rata konsumsi minyak mentah dari tahun 1980-2016 sebesar 46,91027 juta ton.

Produksi minyak mentah di tahun 1980-2016 yang terendah adalah sebesar 40,73 juta ton dan produksi minyak mentah tertinggi sebesar 81,01 juta ton, sedangkan rata-rata dari produksi minyak mentah yaitu 63,45 juta ton.

Harga minyak dunia juga menjadi faktor jumlah impor minyak dimana harga tercipta dari tingkat penawaran dan permintaan dari negara di dunia hingga saat ini harga terendah sebesar 12,72 US\$ dan harga minyak mentah paling tinggi sebesar 111,67 US\$ ditahun 2012. Rata-rata dari fluktuasi harga minyak dari tahun 1980 -2016 sebesar 41,71 US\$.

Kemudian didasari dari penelitian, menurut Wayan dan Ida (2014), menemukan bahwa cadangan devisa terhadap impor minyak mentah Indonesia berhubungan positif yang artinya adanya kenaikan dari cadangan devisa akan menaikkan impor minyak mentah indonesia. Sedangkan hasil penelitian Kadek dan Nyoman (2014) menemukan bahwa cadangan devisa berpengaruh negatif terhadap impor minyak mentah Indonesia.

Ayu dan Sudirman (2017) menunjukkan kurs berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah Indonesia. Berbeda dengan Ni Wayan dan Ida Bagus (2015) menemukan bahwa hubungan kurs terhadap impor minyak mentah adalah negatif.

Agustiani (2017) PDB berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah Indonesia. Diperkuat dengan penelitian Bayu, dkk (2016) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah, artinya kenaikan dari PDB berdampak pada perekonomian Indonesia yang semakin baik dan merubah pendapatan dari masyarakat sehingga menaikkan konsumsi minyak secara keseluruhan dan berdampak pada peningkatan atas kebutuhan energi tersebut, karena produksi minyak mentah dalam negeri yang belum mampu mencukupi kebutuhan tersebut oleh sebab itu impor yang menjadi solusi, dengan begitu impor minyak mentah sejalan dengan kenaikan dari PDB.

Utama (2014) dan Widitya (2018) menunjukkan bahwa konsumsi minyak mentah berpengaruh positif terhadap impor minyak mentah di Indonesia. Tingkat konsumsi minyak meningkat secara terus menerus akan membuat impor dari minyak akan meningkat sebab produksi minyak yang dilakukan belum cukup maksimal.

Agustin (2015) menunjukkan bahwa produksi minyak terhadap impor minyak mentah Indonesia adalah negatif, artinya setiap kenaikan dari produksi minyak / lifting akan menurunkan impor minyak mentah Indonesia.

Wayan dan Ida (2014) harga minyak mentah berpengaruh negatif terhadap impor minyak mentah Indonesia, dimana harga ini terjadi karena adanya penawaran dan permintaan apabila harga rendah permintaan akan impor semakin tinggi begitupun sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Wu (2007) hubungan harga yang positif dan inelastis untuk impor minyak mentah, dimana tidak semua barang berpengaruh jumlah permintaannya terhadap harga karena minyak mentah termasuk kedalam barang non substitusi oleh sebab itu permintaan minyak mentah akan selalu tinggi walupun harga yang semakin tinggi.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR MINYAK MENTAH DI INDONESIA TAHUN 1980-2016”**. Pentingnya dilakukan penelitian mengingat bahwa dari perkembangan impor minyak mentah di Indonesia yang selalu meningkat padahal sumber daya alam yang ada di Indonesia cukup besar, jadi apakah faktor-faktor tersebut menjadi pemicu Indonesia impor minyak mentah dan langkah apa yang selanjutnya diambil pemerintah Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian model ECM (*Error Correction Model*) untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam menjelaskan hubungan antara jangka panjang dan jangka pendek yang relevan dan lebih tepat dengan fenomena yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang akan di teliti antara lain :

1. Seberapa besar pengaruh cadangan devisa terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016 ?
2. Seberapa besar pengaruh kurs terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016?
3. Seberapa besar pengaruh produk domestik bruto terhadap impor minyak di Indonesia tahun 1980-2016?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah konsumsi minyak mentah Indonesia terhadap impor minyak di Indonesia tahun 1980-2016?
5. Seberapa besar pengaruh jumlah produksi minyak mentah Indonesia dalam terhadap impor minyak di Indonesia tahun 1980-2016?
6. Seberapa besar pengaruh harga minyak mentah Indonesia terhadap impor minyak di Indonesia tahun 1980-2016?

C. Batasan Masalah

Ada beberapa hal yg dibatasi dalam penelitian ini adalah untuk variabel dependen (Y) adalah jumlah impor minyak mentah di Indonesia, sedangkan variabel independen (X1) cadangan devisa, (X2) kurs, (X3) PDB, (X4) konsumsi minyak di Indonesia, (X5) produksi minyak mentah di Indonesia, (X6) harga minyak mentah dunia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cadangan devisa terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs terhadap impor minyak mentah di Indonesia tahun 1980-2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto terhadap impor minyak di Indonesia tahun 1980-2016?
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah konsumsi minyak mentah Indonesia terhadap impor minyak di Indonesia 1980-2016.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah produksi minyak mentah Indonesia terhadap impor minyak di Indonesia 1980-2016.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga minyak dunia terhadap impor minyak di Indonesia 1980-2016.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini ada beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Akedemisi
Sebagai bahan literatur atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.
Khusus penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis.
2. Bagi Pemerintah
Sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan yang tepat terkait dengan impor minyak mentah di Indonesia dan melakukan pengembangan terhadap energi terbarukan pengganti minyak.

3. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan dari impor minyak di Indonesia dan penyebabnya.